

Nama : Sefia Himawati

NIM : 2010105004

Prodi : D III Kebidanan

Review Skenario 2

1. Jelaskan pengertian sek dan gender.
2. Jelaskan dan mengidentifikasi budaya yang berpengaruh pada gender.
3. Jelaskan dan identifikasi bentuk-bentuk diskriminasi yang terjadi pada perempuan dan anak.
4. Jelaskan isu gender dalam kesehatan reproduksi.
5. Jelaskan pemeliharaan kesehatan calon ibu
6. Jelaskan siklus kesehatan wanita, konsepsi, bayi, anak, remaja dan dewasa
7. Jelaskan faktor yang mempengaruhi siklus kesehatan wanita
8. Jelaskan masalah kesehatan reproduksi
9. Jelaskan tentang 1000 HPK
10. Jelaskan SDGS yang mendukung tercapainya kesehatan reproduksi

Jawaban :

1. Sek adalah perbedaan jenis kelamin secara biologis sedangkan gender perbedaan jenis kelamin berdasarkan konstruksi sosial atau konstruksi masyarakat.
Gender merupakan konsep hubungan sosial yang membedakan (memisahkan atau memisahkan) fungsi dan peran antara perempuan dan laki-laki. Perbedaan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan itu tidak ditentukan karena keduanya terdapat perbedaan biologis atau kodrat, melainkan dibedakan menurut kedudukan, fungsi dan peranan masing-masing dalam berbagai kehidupan dan pembangunan.
2. Budaya yang berpengaruh pada gender yaitu budaya patriarki, adalah sebuah sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai sosok otoritas utama yang sentral dalam organisasi sosial. Posisi laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan dalam segala aspek kehidupan sosial, budaya dan ekonomi.
3. Bentuk-bentuk diskriminasi yang terjadi pada perempuan dan anak adalah kekerasan, kekerasan seksual, pemerkosaan.
 - a. Kekerasan adalah tindakan atau sikap yang dilakukan dengan tujuan tertentu sehingga dapat merugikan perempuan baik secara fisik maupun secara psikologis.

- b. Kekerasan seksual adalah perbuatan merendahkan, menghina, menyerang atau tindakan lainnya, terhadap tubuh yang terkait dengan nafsu perkelaminan, hasrat seksual seseorang, atau fungsi reproduksi, secara paksa, bertentangan dengan kehendak seseorang, dan tindakan lain yang menyebabkan seseorang itu tidak mampu memberikan persetujuan dalam keadaan bebas karena ketimpangan relasi kuasa, relasi gender dan/atau sebab lain, yang berakibat penderitaan.
 - c. Pemerkosaan adalah Suatu hubungan kelamin yang dilarang dengan seorang wanita tanpa persetujuannya dan bisa berakibat trauma.
4. Isu gender dalam kesehatan reproduksi
- a. Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir (Safe motherhood)
Hal yang dianggap sebagai isu gender karena ketidakmampuan perempuan dalam mengambil keputusan dalam kaitannya dengan kesehatan dirinya, misalnya dalam menentukan kapan hamil, dimana akan melahirkan dan sebagainya. Hal ini berhubungan dengan perempuan yang kedudukannya yang lemah dan rendah di keluarga dan masyarakat.
 - b. Keluarga Berencana
Hal yang di anggap sebagai isu gender karena perempuan tidak mempunyai kekuatan untuk memutuskan metode kontrasepsi yang diinginkan, antara lain karena ketergantungan kepada keputusan suami, informasi yang kurang lengkap dari petugas kesehatan, penyediaan alat dan obat kontrasepsi yang tidak memadai di tempat pelayanan.
 - c. Kesehatan Reproduksi Remaja
Hal yang di anggap sebagai isu gender karena ketidakadilan dalam mengambil tanggung jawab misalnya pada pergaulan yang terlalu bebas, remajaputeri selalu menjadi korban dan menanggung segala akibatnya (misalnya kehamilan yang tidak dikehendaki, putus sekolah, kekerasan terhadap perempuan, dan sebagainya).
5. Pemeliharaan kesehatan calon ibu adalah suatu proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat terutama calon ibu dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan tentang hubungan seksual yang sehat, kesiapan mental dalam menghadapi kehamilan dan pengetahuan tentang proses kehamilan dan persalinan, pemeliharaan kesehatan dalam masa pra dan pasca kehamilan.
6. Siklus kesehatan wanita, konsepsi, bayi, anak, remaja dan dewasa
- a. Siklus kesehatan wanita

Siklus yang memperhatikan kebutuhan sistem reproduksi pada setiap fase kehidupan, serta kesinambungan antar fase kehidupan tersebut.

b. Konsepsi

Konsepsi adalah Suatu peristiwa penyatuan antara sel mani dengan sel telur didalam tuba falopi. Hanya satu sperma yang mengalami proses kapasitasi yang dapat melintasi zona pelusida dan masuk ke vitelus ovum.

c. Bayi

Perubahan pada bayi lahir cukup bulan :

1. Pembentukan genitalia interna telah sempurna
2. Folikel pada kedua ovarium telah lengkap
3. Genitalia eksterna telah terbentuk

d. Anak

Masa anak-anak alat genetalia tidak menunjukkan pertumbuhan pada permulaan pubertas tetapi pengaruh pada hipofisis yang sangat terlihat pada pertumbuhan badannya. Pada masa ini sudah nampak perbedaan antara perempuan dan laki-laki terutama pada tingkah lakunya yang juga ditentukan oleh lingkungan dan pendidikan.

e. Remaja

Pubertas merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini terjadi perubahan organ-organ fisik secara cepat dan perubahan tersebut tidak seimbang dengan perubahan kejiwaannya dan terjadi kematangan seksual atau alat-alat reproduksi.

1. Masa remaja awal (10-12 tahun)

- Merasa lebih dekat dengan teman sebaya
- Merasa ingin bebas
- Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai suka berkhayal

2. Masa remaja tengah (13-15 tahun)

- Mencari identitas diri
- Keinginan untuk berkencan atau mulai tertarik dengan lawan jenis
- Timbul perasaan cinta yang mendalam
- Berkhayal mengenai hal-hal yang seksual

3. Masa remaja akhir (16-19 tahun)

- Menampakkan pengungkapan kebebasan diri
- Mencari teman sebaya lebih selektif

- Memiliki citra terhadap dirinya
- Dapat menyatakan perasaan cinta
- Memiliki kemampuan berpikir abstrak

Asuhan yang diberikan

- Gizi seimbang
- Informasi tentang kesehatan reproduksi
- Pencegahan kekerasan termasuk seksual
- Pencegahan terhadap ketergantungan napza
- Pendidikan, peningkatan keterampilan
- Peningkatan pertahanan terhadap godaan dan ancaman
- Masalah yang ditemui meliputi : seks komersial, pelecehan seksual, penyalahgunaan obat

4. Dewasa

Pada periode ini masalah kesehatan berganti dengan gangguan kehamilan, kelelahan kronis akibat merawat anak, dan tuntutan karir. Kanker, kegemukan, depresi, dan penyakit serius tertentu mulai menggerogoti tubuhnya. Gangguan yang sering muncul pada usia ini, adalah endometritis yang ditandai dengan gejala nyeri haid, kram haid, nyeri pinggul saat berhubungan seks, sakit saat buang air besar atau air kecil. Penderita kadang mengalami nyeri hebat, tetapi ada yang tidak mengalami gejala.

7. Faktor yang mempengaruhi siklus kesehatan wanita

a. Bayi

Faktor yang mempengaruhi siklus kehidupan wanita pada masa bayi :

- Lingkungan
- Kondisi ibu
- Sikap orang tua
- Aspek psikologi pada masa bayi
- Sistem reproduksi

b. Kanak-kanak

Ada 2 faktor yang mempengaruhi kehidupan wanita pada masa kanak-kanak:

1. Faktor dalam

- Hal-hal yang diwariskan orang tua spt bentuk tubuh
- Kemampuan intelektual

- Keadaan hormonal tubuh
- Emosi dan sifat
- 2. Faktor luar
 - Keluarga
 - Gizi
 - Budaya setempat
 - Kebiasaan anak tentang personal hygiene
- c. Masa pubertas/remaja

Faktor yang berpengaruh :

 - Status gizi
 - Pendidikan
 - Lingkungan dan pekerjaan
 - Seks dan seksualitas
 - Kesehatan reproduksi remaja itu sendiri
- d. Dewasa

Faktor yang berpengaruh yaitu :

 - Perkembangan organ reproduksi
 - Tanggapan seksual
 - Kedewasaan psikologi
- e. Usia lanjut

Faktor yang berpengaruh :

 - Faktor hormonal
 - Kejiwaan
 - Lingkungan
 - Pola makan
 - Aktifitas fisik

8. Masalah kesehatan reproduksi

Masalah kesehatan reproduksi pada pria, wanita, dan remaja

a. Masalah kesehatan reproduksi pada pria

- Gangguan testis

Gangguan testis ini bisa berupa peradangan pada saluran testis yang menyalurkan sperma saat ejakulasi terjadi.
- Sperma tidak berkualitas

Sperma yang tidak berkualitas menyebabkan pembuahan tidak terjadi atau sudah dilakukan.

- Ejakulasi terbalik

Ejakulasi terbalik atau retrograde adalah ejakulasi yang terjadi ke dalam tubuh. Air mani yang harusnya menyembur keluar justru masuk ke dalam dan ikut tercampur dengan urine di kandung kemih

b. Masalah kesehatan reproduksi pada wanita

- Masalah akibat penyakit menular seksual P

enyakit menular seks juga menyebabkan masalah pada saluran reproduksi. Kondisi ini muncul kalau penyakit yang berbahaya ini tidak juga disembuhkan atau telat diketahui.

- Gangguan menstruasi

Gangguan menstruasi seperti sering telat, berhenti selama beberapa bulan, hingga perdarahan yang berlebihan juga menyebabkan masalah reproduksi pada wanita.

- Gangguan pada rahim dan sekitarnya Gangguan pada rahim bisa berupa gangguan di lapisan otot seperti mengalami mioma dan juga endometriosis. Selanjutnya pada ovarium bisa dalam bentuk kista ovarium

c. Masalah kesehatan reproduksi pada remaja

- Kebersihan alat kelamin khususnya pada remaja wanita yang sudah mengalami menstruasi
- Masalah masturbasi dan merangsang kemaluan
- Masalah penularan penyakit menular seksual
- Tidak mengecek kemaluan secara berkala dan perubahan yang mungkin berbahaya

9. 1000 HPK

1000 HPK merupakan periode percepatan tumbuh kembang anak (gold period) yang dimulai sejak dalam kandungan selama 280 hari kehamilan sampai masa balita selama 720 hari atau sekitar 2 tahun. Masa ini merupakan masa emas tumbuh kembang anak, oleh karena itu optimalnya tumbuh kembang anak pada masa ini akan sangat menentukan masa depannya. Jika pada 1000 HPK tidak diperhatikan dengan baik, maka anak dapat menjadi stunting (kerdil/ gagal tumbuh kembang) yang nantinya akan menjadi lost generation (generasi otak kosong).

10. SDGS yang mendukung tercapainya kesehatan reproduksi

Target SDGS untuk kesehatan reproduksi

- 5.1. Mengakhiri segala bentuk diskriminasi terhadap wanita dan perempuan di mana pun
- 5.2. Menghilangkan segala bentuk kekerasan terhadap seluruh wanita dan perempuan pada ruang publik maupun pribadi, termasuk perdagangan manusia, seks dan jenis eksploitasi lainnya
- 5.3. Menghilangkan segala bentuk praktik berbahaya, seperti pernikahan anak-anak, usia dini dan terpaksa, serta sunat perempuan.
- 5.4. Mengakui dan memberi nilai pada pelayanan tak berbayar dan pekerja rumah tangga dengan penyediaan kebijakan-kebijakan layanan umum, infrastruktur dan jaminan sosial, serta promosi pembagian tanggung jawab dalam rumah tangga dan keluarga sesuai dengan kondisi nasional
- 5.5. Memastikan partisipasi penuh dan efektif serta peluang yang sama untuk kepemimpinan pada seluruh tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi, dan masyarakat
- 5.6. Menjamin akses semesta kepada kesehatan seksual dan reproduksi serta hak-hak reproduksi sebagaimana yang disetujui, sesuai Programme of Action of the International Conference on Population and Development serta Beijing Platform for Action berikut dokumen hasil konferensi kajiannya
 - 5.a. Melakukan reformasi untuk memberikan kesetaraan hak sumber daya ekonomi kepada wanita, sebagaimana pula akses kepada kepemilikan dan kendali atas tanah dan properti lainnya, layanan keuangan, harta warisan, dan sumber daya alam, sesuai hukum nasional
 - 5.b. Meningkatkan penggunaan teknologi yang mendukung, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, untuk mendorong pemberdayaan perempuan
 - 5.c. Mengadopsi dan memperkuat kebijakan yang logis serta legislasi yang dapat ditegakkan untuk mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan seluruh wanita dan perempuan di segala tingkatan